

POLA SIRKULASI PASAR TRADISIONAL MODERN

Febrianto Wicaksono¹⁾, Gatoet Wardianto²⁾, Mutiawati Mandaka³⁾

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Pandanaran

febriantowicaksono@gmail.com

gatoetwardianto@yahoo.com

mutia.mandaka@unpand.ac.id

Abstrak

Pasar tradisional sejak dulu dikenal kotor, kumuh, sirkulasi gerak semerawut tidak nyaman sehingga masyarakat menjadi enggan berkunjung kembali ke pasar tradisional akibatnya pasar tradisional menjadi sepi, masyarakat beralih ke pasar modern. Karena itu perlu penataan dan pengelolaan khususnya sirkulasi pasar tradisional secara modern sehingga memberi kenyamanan baik para pengunjung maupun pedagang. Guna untuk mendapatkan pengetahuan tentang Pola Sirkulasi Pasar secara umum dan untuk mengetahui pola sirkulasi yang efisien, aman, dan nyaman pada pasar tradisional modern, perlu dilakukan kajian terhadap pola sirkulasi pasar tradisional modern. Pasar Modern Tradisional BSD City, Tangerang, Pasar Bintaro Jaya, Tangerang, dan Pasar Batununggal, Bandung menarik untuk dikaji pasalnya ketiga pasar ini merupakan contoh pasar tradisional modern yang cukup sukses. Pasar tradisional modern ini merupakan pasar tradisional yang dikelola dan dikonseptkan secara modern. Kajian dengan metode kualitatif terhadap data lapangan dan literatur terkait, menunjukkan bahwa efisiensi dan kenyamanan pada pasar tradisional modern khususnya pola sirkulasi pergerakan pengunjung pada pasar tidak terlepas dari konsep desain rancangan pasar sesuai teori kenyamanan sirkulasi dan peran serta pengelola pasar serta pihak terkait. Pengelolaan pasar yang baik dan profesional sebagaimana pengelola pasar modern BSD City terbukti mampu menciptakan pasar yang dinobatkan sebagai percontohan bagi pasar tradisional seluruh pasar di Indonesia.

Kata kunci: Pasar, Tradisional, Modern, Pola, Sirkulasi

Abstract

Traditional markets have always been known to be dirty, slums, chaotic movements are uncomfortable so that people are reluctant to visit traditional markets as a result as traditional markets become quiet, people turn to modern markets. Because it needs to be structured and managed especially the traditional market circulation in a modern way so as to provide comfort to both visitors and traders. In order to gain knowledge about Market Circulation Systems in general and to determine efficient, safe and comfortable circulation systems in modern traditional markets, a study of modern traditional market circulation systems needs to be conducted. BSD City's Traditional Modern Market, Tangerang, Bintaro Jaya Market, Tangerang, and Batununggal Market, Bandung are interesting to study because these three markets are examples of modern successful traditional markets. This modern traditional market is a traditional market that is managed and conceptualized in a modern way. Study with qualitative methods of data in the field and related literature, shows that efficiency and comfort in modern traditional markets, especially the system of circulation of visitors to the market can not be separated from the concept of market design according to the theory of circulation comfort and the participation of market managers and related parties. Good and professional market management as the modern market manager of BSD City is proven to be able to create a market that has been named a model for the traditional markets of all markets in Indonesia.

Keywords: Market, Traditional, Modern, System, Circulation

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman keberadaan pasar tradisional berusaha untuk terus bertahan dan mengembangkan diri untuk dapat bersaing di tengah arus modernitas. Maraknya pasar modern yang tak terbandung membuat pasar tradisional semakin tertinggal. Pasar modern yang menawarkan lebih banyak keunggulan komoditas, harga dan kenyamanan dibandingkan dengan pasar tradisional, fakta ini telah membuat masyarakat berpikir untuk menjadi bagian dari budaya Indonesia dan beralih ke kehidupan modern yang praktis dengan meminimalkan intensitas interaksi. Begitu juga dengan pola kehidupan masyarakat yang serba modern mulai dari gaya berpakaian hingga makanan mereka. Secara tidak langsung meninggalkan pasar tradisional yang merupakan aset ekonomi daerah serta ikatan perekat antara sosial dan sosial dan budaya turun temurun.

Dilain sisi citra pasar tradisional yang dikenal kumuh, macet, semrawut dan lain sebagainya membuat pasar tradisional semakin tertinggal. Khususnya sirkulasi atau ruang gerak pengunjung pada tradisional modern seringkali terambil alih tidak sebagaimana mestinya oleh lapak-lapak para pedagang yang melanggar aturan sehingga ruang sirkulasi menjadi sesak, para pengunjung pun berdesak-desakan. Hal ini tentu saja menyebabkan kesemrawutan dan kemacetan. Aktivitas antara penjual dan pembeli pun terganggu. Selain itu tidak adanya penunjuk jalan (wayfinding) juga menjadi permasalahan pada pasar tradisional. Pengunjung yang tidak biasa tentu saja akan bingung menuju tempat yang hendak dituju tatkala berbelanja.

Oleh karenanya dalam kesempatan kali ini akan dilakukan penelitian khususnya mengenai pola sirkulasi pasar tradisional

modern. Pasalnya Penataan pola sirkulasi pasar menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam menampung kegiatan jual beli. Semakin baik pola sirkulasi pasar maka akan berdampak positif bagi pedagang, pengunjung, dan lingkungan sekitar pasar. Sehingga akan merubah citra pasar tradisional yang dikenal sesak, tidak rapi, kotor, macet menjadi pasar tradisional berkonsep modern yang bersih, tertata, dan akses yang mudah dan nyaman bagi pejalan kaki, kendaraan bermotor, maupun keluar masuknya barang sebagaimana pasar modern yang ada. Selain itu agar tercapai kegiatan ekonomi yang lebih efektif dan efisien bagi masyarakat khususnya kalangan menengah ke bawah.

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Pola Sirkulasi

a. Pengertian Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi dapat diartikan sebagai jalur pergerakan yang terikat dengan elemen penyambung inderawi yang menghubungkan ruang-ruang sebuah bangunan atau serangkaian hubungan ruang luar dengan ruang dalam secara bersamaan. Sistem sirkulasi sebagai elemen-elemen positif yang mempengaruhi pandangan manusia terhadap bentuk dan ruang bangunan-bangunan. (F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996).

b. Elemen-elemen Pola Sirkulasi:

Elemen-elemen utama yang terdapat pada sistem pola sirkulasi meliputi:

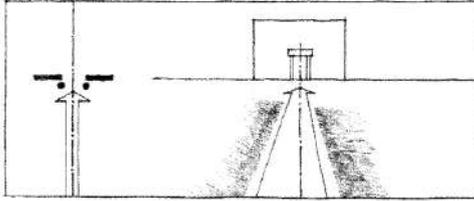
1. Pencapaian Bangunan.

Pencapaian pada suatu bangunan dibagi menjadi tiga yaitu :

- Frontal

Pencapaian ini mengarah langsung menuju pintu melalui jalur yang lurus dan aksial segaris dengan sumbu bangunan. Tujuan visual dari pencapaian ini jelas,

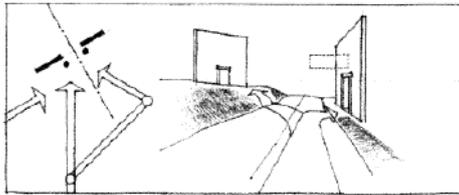
dapat berupa pintu masuk yang detail atau pun berupa seluruh fasad depan bangunan.



Gambar 1 Pencapaian Frontal (Langsung)
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatahan*, Erlangga, 1996

- Tidak Langsung

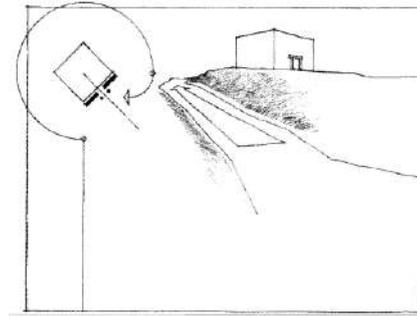
Pencapaian ini menekankan efek perspektif pada fasad depan dan bentuk sebuah bangunan. Dengan adanya perubahan arah satu atau beberapa kali dapat memperhambat dan memperpanjang urutan pencapaian. Jika sebuah bangunan mengarah dari sebuah sudut yang ekstrim, pintu masuknya dapat dibuat keluar dari fasadnya agar lebih terlihat.



Gambar 2 Pencapaian Tidak Langsung
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatahan*, Erlangga, 1996

- Pencapaian Berputar

Pencapaian ini dapat memperlambat tahap pencapaian dan menekankan bentuk tiga dimensi dari suatu bangunan sementara kita bergerak di sepanjang keliling bangunan tersebut. Selama kita berjalan menuju bangunan tersebut pintu masuk bangunan tersebut dapat muncul dan hilang dari pandangan atau tersembunyi hingga kita sampai pada titik kedatangan.

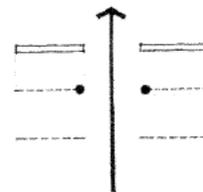


Gambar 3 Pencapaian Berputar
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatahan*, Erlangga, 1996

Pencapaian yang diterapkan pada pasar umumnya adalah pencapaian secara tidak langsung.

2. Pintu Masuk

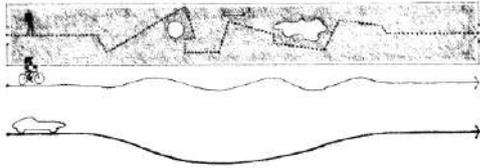
Proses memasuki sebuah bangunan, ruang di dalam bangunan, ataupun ruang eksterior tertentu, akan melibatkan aksi menembus suatu bidang vertikal yang membedakan satu ruang dari ruang lainnya serta memisahkan makna 'disini' dengan 'disana'.



Gambar 4 Pintu Masuk
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatahan*, Erlangga, 1996

3. Konfigurasi Bentuk Jalan

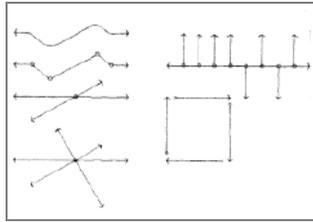
Seluruh jalur pergerakan, apakah itu dilakukan oleh manusia, kendaraan, barang, atau jasa, secara ilmiah adalah linear. Dan seluruh jalur tersebut tersebut memiliki titik awal yang menuju titik akhir yang hendak dituju. Dari jalur pergerakan tersebut pada akhirnya akan membentuk sebuah pola gerak pada suatu masa bangunan, pola inilah yang disebut dengan pola sirkulasi.



Gambar 5 Konfigurasi Jalur Linear
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

Pola sirkulasi terbagi menjadi 5, diantaranya :
 1. Linear

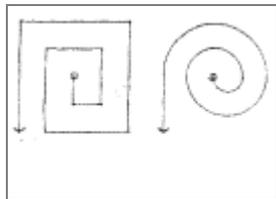
Jalur lurus yang menjadi elemen pengatur utama bagi serangkaian penghubung ruang. Jalur ini dapat berbentuk terpotong-potong, saling bersimpangan dengan jalur lain, bercabang, atau membentuk putaran balik.



Gambar 6 Pola Sirkulasi Linear
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

2. Spiral

Merupakan satu pola sirkulasi yang menerus berawal dari sebuah titik pusat, bergerak melingkar, dan semakin lama semakin menjadu dari titik pusat tersebut.

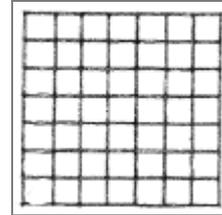


Gambar 7 Pola Sirkulasi Spiral
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

3. Grid

Sebuah pola sirkulasi yang terdiri dari dua buah jalur sejajar yang saling berpotongan satu sama lain dengan jarak yang sama sehingga

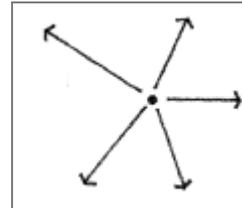
menciptakan area ruang yang berbentuk bujursangkar atau persegi panjang.



Gambar 8 Pola Sirkulasi Grid
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

4. Radial

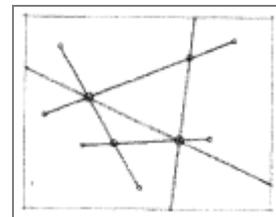
Pola sirkulasi radial memiliki jalur-jalur linier yang memanjang dari atau berakhir disebuah titik pusat bersama



Gambar 9 Pola Sirkulasi Radial
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

5. Jaringan

Pola sirkulasi ini terdiri dari jalur-jalur yang saling menghubungkan antar titik-titik yang terbentuk di dalam suatu ruang bangunan.



Gambar 10 Pola Sirkulasi Jaringan
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

Pola yang paling sering ditemukan pada desain sirkulasi sebuah pasar

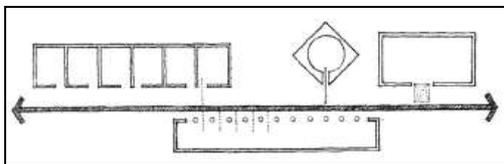
adalah pola grid. Pola ini memiliki simpul yang mirip satu dengan yang lain, sehingga sering membingungkan pengguna sirkulasi yang tidak biasa melewatinya jika tanpa adanya penunjuk zonasi.

4. Hubungan Jalur Dengan Ruang

Hubungan ruang-ruang yang ada dalam bangunan senantiasa terkait dengan jalur sirkulasi sebagai media penghubung yang mengantarkan seseorang mencapai ruang yang hendak dituju. Jalur dapat dikaitkan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui beberapa cara sebagai berikut :

a. Melewati Ruang

- Integritas setiap ruang dipertahankan
- Konfigurasi jalurnya menyesuaikan keadaan/layout
- Ruang-ruang yang menjadi perantara dapat digunakan untuk menghubungkan jalur dengan ruang-ruangnya



Gambar 11 Melewati ruang

Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

b. Lewat Menembus Ruang

- Jalur dapat lewat melalui sebuah ruang secara aksial, miring, atau sepanjang tepinya
- Ketika menembus ruang jalur menciptakan pola-pola peristirahatan dan pergerakan di dalamnya

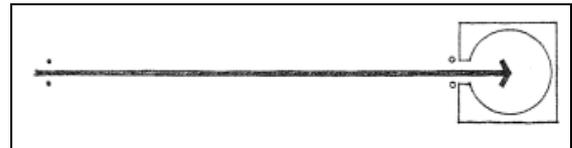


Gambar 12 Lewat menembus Ruang

Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

c. Menghilang di Dalam Ruang

- Jalur sirkulasi dihasilkan oleh ruang-ruang yang ada
- Hubungan jalur ruang ini digunakan untuk mencapai dan memasuki ruang-ruang penting baik secara fungsional maupun simbolis



Gambar 13 Menghilang dalam ruang

Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

5. Bentuk Ruang Sirkulasi

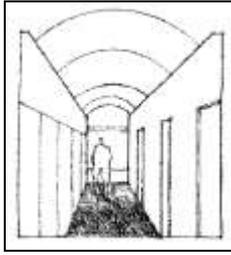
Ruang yang terorganisir membentuk gerakan yang saling berhubungan. Oleh karena itu bentuk dan skala ruang sirkulasi harus dapat mengakomodasi gerakan manusia ketika sedang berjalan santai, berhenti, beristirahat, atau hanya menikmati pemandangan di sepanjang jalan. Bentuk ruang sirkulasi bervariasi sesuai dengan 5 hal, di antaranya :

- Batas-batas yang telah didefinisikan
- Bentuknya berkaitan dengan ruang-ruang yang dihubungkan
- Kualitas skala, proporsi, cahaya dan pemandangan dipertegas
- Terbukanya jalan masuk kedalamnya
- Peran terhadap perubahan-perubahan ketinggian lantai dengan tangga-tangga dan ram (tanjakan)

Bentuk ruang sirkulasi bisa dibedakan menjadi 3 bagian :

• Tertutup

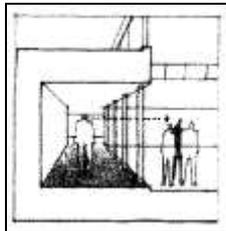
Membentuk suatu galeri publik atau koridor privasi yang berhubungan dengan ruang-ruang yang dihubungkan melalui akses-akses masuk di dalam sebuah dinding.



Gambar 14 Ruang Sirkulasi Tertutup
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

- Terbuka pada Satu Sisi

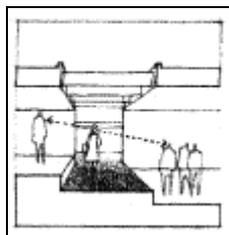
Membentuk sebuah balkon atau galeri yang menyajikan kontinuitas spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.



Gambar 15 Ruang Sirkulasi Terbuka Satu Sisi
 Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

- Terbuka pada Kedua Sisi

Ruang sirkulasi yang membentuk jalur setapak berkolom yang menjadi penambahan fisik ruang yang dilaluinya tersebut.



Gambar 16 Ruang Sirkulasi Terbuka Kedua Sisi

Sumber: F. DK. Ching, *Arsitektur Bentuk-Ruang dan Tatanan*, Erlangga, 1996

c. Efisiensi dan Kenyamanan Pola Sirkulasi

Umumnya Pola sirkulasi terhadap penggunaanya dibedakan menjadi dua

yaitu meliputi pejalan kaki dan kendaraan. Pola sirkulasi merupakan unsur utama dalam merangkai pengolahan tapak. Sebagai prasarana dalam menunjang kegiatan yang ada, pola sirkulasi harus memberikan kenyamanan dan tepat guna terhadap pengguna. Sebagai patokan yang menentukan dijadikan dalam menyusun pola sirkulasi diantaranya (Pengantar Arsitektur, Erlangga, 1994) :

1. Efisiensi pola sirkulasi

Rangkaian efisiensi pada pola-pola pergerakan dapat digolongkan berdasarkan penggunaanya seperti :

a. Efisiensi sirkulasi kendaraan, faktor-faktor yang menentukan diantaranya

- Biaya pembuatannya hemat
- Menyesuaikan dengan kondisi tapak alam
- Pola sirkulasi mudah dipahami

b. Efisiensi sirkulasi pejalan kaki, faktor-faktor yang menentukan diantaranya :

- Jalur sirkulasi yang berlangsung
- Diantara kegiatan-kegiatan yang ada jalur sirkulasinya fungsional

2. Kenyamanan pola sirkulasi

Perancangan pola-pola sirkulasi harus dapat memberikan pandangan terhadap pengguna diantaranya :

a. Kenyamanan sirkulasi kendaraan, faktor-faktor yang menentukan diantaranya :

- Sedikit sekali dampak visualnya (kemacetan)
- Kemudahan dalam parkir dan kapasitas kendaraan

b. Kenyamanan sirkulasi pejalan kaki, faktor-faktor yang menentukan diantaranya :

- Akses atau jalur sirkulasi yang aman dari bahaya seperti kejahatan, lalu lalang kendaraan, dan sebagainya
- Akses atau jalur sirkulasi yang mudah dicapai atau sedikit halangannya.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Sirkulasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran sirkulasi berdasarkan kuantitatif dapat diperoleh dari seberapa jauh atau lamanya waktu tempuh pelaku melakukan pergerakan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pejalan kaki, jarak $\pm 300m$ merupakan jarak yang masih mudah dicapai dan menyenangkan untuk dilakukan/dijalani.
2. Sedangkan jarak tempuh $\pm 450m$ merupakan jarak pelaku pergerakan masih mampu untuk mencapainya, tetapi bisa jadi orang akan lebih suka apabila berkendara
3. Lebih dari $\pm 450m$ pada cuaca dan suasana umum merupakan kondisi sudah diluar skala pergerakan orang di dalam pengertian arsitektur (Hernuk Hanggriani, TA, UII, 1997)

Berdasarkan uraian diatas, perkiraan yang didapat bahwa orang atau pelaku pergerakan masih merasa mampu untuk mencapai seluruh bagian-bagian ruang dengan jarak atau panjangnya sejauh $\pm 300m$, selain itu kecepatan berjalan setiap orang tidak sama, tergantung oleh banyak faktor sehingga mempengaruhi kelancaran pergerakan pelaku, antara lain: usia, jenis kelamin, waktu berjalan (siang atau malam), temperatur udara, tujuan perjalanan, reaksi terhadap lingkungan sekitar, dan lain-lain.

e. Ukuran Ruang Sirkulasi

Lebar dan tinggi ruang sirkulasi harus proporsional dengan jenis dan jumlah lalu lintas yang ditampungnya. Jalur yang sempit dan tertutup merangsang gerakan. Pelebaran jalan tidak hanya dapat menampung lebih banyak lalu lintas, tetapi juga menciptakan ruang parkir, istirahat atau menikmati

pemandangan. Jalan dapat diperluas dengan meleburkan jalan dan ruang yang ditembus. Di ruang besar, jalan bisa bebas, tanpa bentuk atau batas apa pun, dan ditentukan oleh aktivitas di ruang.

f. Penerapan Wayfinding Dalam Pola Sirkulasi

Wayfinding adalah kemampuan untuk menemukan jalan menuju suatu lokasi. Wayfinding memiliki berfungsi sebagai media informasi kepada seseorang mengenai ruang lingkungan sekelilingnya yang belum mereka ketahui. Keberadaan wayfinding Sangatlah penting sebagai penunjuk arah tujuan yang benar. Efektifitas sistem wayfinding harus berdasarkan pada tingkah laku manusia dan memiliki karakteristik berikut ini :

- mudah dipahami sehingga tidak membuat orang berpikir terlalu lama
- Suatu sistem komunikasi visual dirancang secara komprehensif, jelas dan konsisten dengan pesan yang singkat
- Hanya menunjukkan yang perlu ditunjukkan
- Memberi informasi yang relevan untuk zonasi, jalur ruang, lokasi dan navigasi
- Informasi yang tidak dibutuhkan dihilangkan

Cara orang menginterpretasikan suatu ruang lingkungan dipengaruhi oleh Karakteristik yang terdapat pada wayfinding diantaranya sebagai berikut :

- Petanda (Signage)
Area khusus harus ditandai untuk membuat lingkungan mudah dibaca. Ini sangat penting untuk seluruh area, sehingga dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi lokasi yang ada. Petanda dapat berupa karya seni, bangunan, karya seni jalanan, atau elemen dengan karakteristik khusus dalam lanskap. Elemen-elemen gabungan ini akan membentuk keseluruhan identitas dari sign, yang juga berperan dalam

keberhasilan penyampaian informasi yang ingin ditunjukkan oleh sign tersebut. Elemen-elemen ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Elemen-elemen signage	Keterangan
 <p>Typography (Text)</p>	Penggunaan jenis teks juga menentukan apakah kata atau kalimat yang tertera pada sebuah sign dapat dibaca atau tidak, oleh karena itu selain mempertimbangkan ukuran yang cukup dan alasan estetika yang muncul dari penggunaan typeface tersebut, penggunaan jenis typeface yang mudah dibaca atau lebih umum dan dapat dijumpai oleh orang lain lebih sering digunakan.
 <p>Warna</p>	Elemen warna sangat berperan penting terhadap keberhasilan dan kemudahan sebuah sign dapat disadari keberadaannya atau tidak. Warna dapat diterapkan pada setiap elemen sign yang lain, seperti pada teks, simbol, dan background dari sign tersebut. Penggunaan warna dalam suatu sign juga harus di pertimbangkan keefektifitasannya dalam pemilihan jenis warna.
 <p>Simbol</p>	Simbol merupakan salah satu elemen grafis yang sering digunakan pada sebuah sign. Simbol biasa merepresentasikan sesuatu dan merupakan cara yang sederhana untuk mengkomunikasikan sesuatu yang terhalang oleh bahasa yang berbeda.
 <p>Panah (Arrow)</p>	Panah (arrow) sebagai elemen sign juga memegang peranan penting dalam keberhasilan penyampaian pesan dari sebuah sign. Panah berfungsi untuk menunjukkan arah/orientasi, yang biasa disertai dengan teks untuk memperjelas maksud dari tanda, seperti tempat apa yang sedang diarahkan oleh gambar panah tersebut.
 <p>Pencapaian</p>	Pencapaian pada signage adalah hal yang penting untuk menjaga visibilitas dan legibilitas sign, terutama apabila daerah sekitar sign cukup gelap sehingga sign tidak akan terlihat tanpa cahaya. Cahaya yang sesuai dan tidak berlebihan juga dapat membuat penampilan sign lebih menarik.

Gambar 17 Elemen-elemen Signage

Sumber: Pynkyawati Theresia, Samsul Aripin, Eri Iliyasa, Lelslye Yunita Ningsih, Amri, 2014, Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC, Reka Karsa.

- **Orientasi**
Dalam mencari arah, seseorang perlu tahu lokasi dimana orang itu berada di sebuah ruang lingkungan dan dimana destinasi lain berada.
- **Navigasi**
Dengan menggunakan tanda-tanda penunjuk arah maka orang akan lebih mudah mencari jalur yang tepat menuju tujuan mereka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan memiliki kecenderungan untuk menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Basis teori berfungsi sebagai panduan, berkat penelitian yang berfokus pada fakta di bidang ini. Selain itu, landasan teoretis juga berguna untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan

diskusi tentang hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berangkat dari data, menggunakan teori yang ada sebagai bahan penjelasan dan diakhiri dengan "teori".

3.2 Studi Pustaka

Stud Kepustakaan adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek atau pertanyaan yang menjadi objek penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari buku, makalah ilmiah, makalah, makalah, ensiklopedia, internet, dan sumber lainnya. Dengan melakukan penelitian literatur, peneliti dapat menggunakan semua informasi dan ide yang terkait dengan penelitian.

3.3 Studi Kasus

Studi kasus adalah laporan informasi deskriptif tentang eksperimen atau data penelitian eksperimental, proyek, peristiwa atau analisis. Dalam ilmu sosial, studi kasus melibatkan pemeriksaan mendalam dan terperinci topik penelitian (kasus) dan kondisi kontekstual terkait.

Dalam penelitian ini objek yang akan diteliti ialah pola sirkulasi pada pasar tradisional modern, terdapat 3 lokasi yang akan menjadi subjek penelitian, diantaranya:

1. Pasar Modern BSD (Bumi Serpong Damai) City, Tangerang
2. Pasar Modern Bintaro Jaya, Bintaro, Tangerang
3. Pasar Modern Batununggal, Mengger, Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di antara metode penelitian kualitatif, ada berbagai metode dan sumber pengumpulan data yang umum digunakan. Dalam beberapa literatur yang ditafsirkan, ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, termasuk:

1. Wawancara

Ini adalah teknologi pengumpulan data, yang langsung diselesaikan melalui tatap muka dan tanya jawab antara peneliti dan staf sumber daya. Dengan perkembangan teknologi, metode wawancara juga dapat dilakukan melalui media tertentu seperti telepon, email, atau Skype.

2. Observasi

Ini adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena implementasinya melibatkan banyak faktor. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya dapat mengukur sikap orang yang diwawancarai, tetapi juga mencatat berbagai fenomena. Teknik pengumpulan data observasi cocok untuk penelitian yang bertujuan mempelajari perilaku manusia, proses kerja dan fenomena alam. Metode ini juga cocok untuk sejumlah kecil responden. Metode pengumpulan data observasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Participant observation

Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam situasi yang diamati dan kegiatan sehari-hari orang sebagai sumber data.

b. Non participant observation

Non participant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam proses atau kegiatan yang sedang diamati.

3. Studi Dokumen

Penelitian literatur adalah metode pengumpulan data, yang tidak dapat secara langsung menargetkan objek penelitian. Penelitian dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai dokumen yang dapat digunakan untuk menganalisis bahan. Dalam penelitian ini dengan waktu dan jarak yang terbatas, penulis membatasi teknik pengumpulan data berdasarkan observasi non-partisipan dan dokumen penelitian.

3.5 Tekni Analisis

Analisis data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Patton (1990) berpendapat bahwa tidak ada cara yang paling benar secara absolut untuk mengorganisasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data kualitatif. Karena itu, maka prosedur analisis data dalam penelitian ini didasarkan kepada sejumlah teori (Creswell, 1994; Patton, 1990; Bogdan & Taylor, 1984) dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Analisis data berdasarkan logika induktif. Analisis akan dikonversi dari hasil spesifik yang diperoleh di tempat ke dasarnya penemuan universal yang akan muncul melalui analisis data berdasarkan teori yang digunakan.

4. HASIL PEMBAHASAN

Adapun mengenai beberapa objek yang dijadikan studi kasus sebagai penunjang penelitian pasar tradisional modern ini dibagi menjadi tiga macam yaitu banding Pasar BSD City Sinarmas Land Tangerang, Pasar Modern Bintaro Jakarta, dan Pasar Modern Batununggal, Mangger, Bandung. Perbandingan dalam hal ini lebih ditujukan hanya untuk memperoleh gambaran mengenai pola sirkulasi pasar (lokasi terpilih), dari penelitian tersebut akan ditarik kesimpulan bagaimanakah pola sirkulasi pasar tradisional modern yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

1. Pasar Modern Bumi Serpong Damai (BSD CITY), Tangerang

Pasar ini berlokasi di Jl. Letnan Soetopo, Bumi Serpong Damai, Tangerang Pasar Modern Bumi Serpong Damai, Tangerang Pasar yang terletak di Desa Rawa Mekar Jaya, Kecamatan Serpong, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten, ini

awalnya adalah pasar tradisional. Untuk mensiasati agar tidak terkesan becek, kotor, kumuh, dan banyak preman, tentu bukan tempat belanja yang layak untuk para penghuni BSD dari kalangan elit, oleh karena itu pihak pengelola pasar menyulap pasar itu menjadi pasar modern, tapi tetap mempertahankan sifat-sifat tradisionalnya.



Gambar 18 Denah Pasar Modern BSD City
 Sumber : Pasar Modern BSD City the Concept.pdf

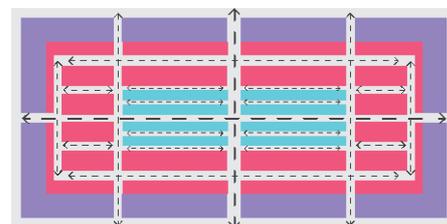


Gambar 19 Tampak Depan Pasar BSD City
 Sumber : www.kumparan.com

Pola Sirkulasi

Pasar ini memiliki 302 kios dengan ukuran 2 x 2 m, 320 kios dengan ukuran 3 x 3 m hingga 3 x 5 m, dan beberapa toko dengan ukuran 4 x 10 m hingga 5,5 x 10 m. Ada berbagai kebutuhan pokok di pasar ini, seperti: sayuran, ikan basah, daging, buah-buahan, lauk, kue dan pakaian. Produk-produk ini tersusun rapi di sepanjang lorong, dan setiap produk dilengkapi dengan tanda (signage) layaknya berbelanja di pasar modern (supermarket, pusat perbelanjaan, dll.) Memudahkan wisatawan untuk menemukan kebutuhan mereka.

Pasar ini tidak ada kesan kumuh (bau) dan berlumpur, hal itu diperoleh karena jarak lapak yang luas yang membuat pengunjung merasa bebas di area sirkulasi sehingga memberikan ruang yang nyaman untuk bergerak. Selain itu, kebersihan di pasar juga tercapai dengan baik, karena setiap jam petugas menyapu dan mengepel lantai. Pengaturan tempat perdagangan di pasar juga efektif, terbagi menjadi masing-masing zonasi yakni pemisahan antara komoditas basah seperti ikan, daging, dan lainnya, komoditas kering seperti alat rumah tangga, dan lainnya, komoditas sayur mayur, serta komoditas buah-buahan yang masing-masing terorganisasi dengan rapi yang diletakkan di tengah bangunan, dikelilingi oleh para penjual barang lainnya sehingga akses dari pembeli tersebar merata.



Keterangan :
 ■ : Ruko
 ■ : Kios
 ■ : Los
 <— —> : Sirkulasi Primer
 < - - - -> : Sirkulasi Sekunder

Gambar 20 Pola Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Modern BSD City
 Sumber Analisa penulis,, 2020

Sirkulasi pengunjung di dalam pasar modern BSB City menggunakan pola linier atau sumbu lurus yang saling berpotongan dalam pergerakan. Hal ini mengarahkan pengunjung selalu mengikuti sumbu lurus tersebut dari ujung ke ujung sehingga pergerakan secara keseluruhan dapat maksimal.

Terlihat pada skema terdapat dua jalur yakni jalur sirkulasi primer dan jalur

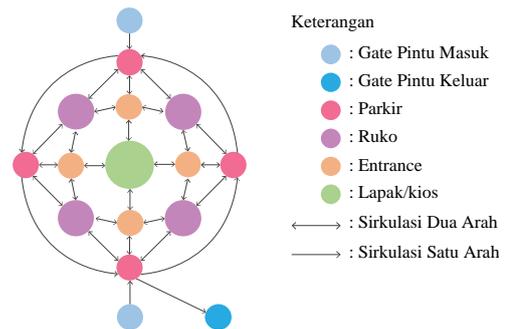
sirkulasi sekunder. Jalur sirkulasi primer ini merupakan jalur utama yang dapat dicapai melalui main entrance yang terdapat pada ke empat sisi bangunan pasar, jalur ini memiliki besaran ruang yang paling besar karena fungsinya sebagai penampung pergerakan keluar masuk utama pengunjung dengan barang bawaan. Sedangkan jalur sirkulasi sekunder sebagai pembagi jalur utama yang menghubungkan pengunjung ke tempat kios-kios maupunnlos yang hendak dituju dalam pasar

Pola sirkulasi di luar pasar memiliki 3 gate sebagai pintu masuk dan 2 pintu keluar. 2 gate masuk utama berada di sisi timur, yang berhadapan langsung dengan jalan raya, yaitu Jl. Letnan Sutopo, dan pintu masuk berikutnya ada di sisi barat area. Dua pintu keluar terletak di sisi barat site. Sistem pola sirkulasi kendaraan yang diterapkan adalah sistem one way (satu arah) untuk menghindari kesemrawutan.



Gambar 21 Sirkulasi Gate Keluar Masuk
Sumber : <https://www.google.com/maps>

Untuk memasuki pasar, ada empat pintu masuk, keempat pintu masuk itu berada di empat sisi pasar, yaitu Gate selatan, Gate timur, Gate utara, dan Gate barat. Menurut jadwal pasar, keempat pintu ini akan ditutup sekitar pukul 15:00 - 16:00.



Gambar 22 Pola Sirkulasi Pencapaian Pasar Modern BSD City
Sumber Analisa penulis,, 2020

Sistem Parkir

Terdapat 2 area parkir untuk kendaraan roda empat pada pasar ini, disisi selatan site terdapat area parkir utama, sementara area parkir berikutnya mengelilingi site dengan sistem 1 jalur sehingga sirkulasi lebih tertata. Area parkir motor terletak pada sisi utara site. Pada sore hari, area parkir ini berubah fungsi menjadi area wisata kuliner, sehingga jam operasional parkir maksimal hanya sampai pukul 16.00. Namun disayangkan ditemukan beberapa praktek parkir liar di sisi luar site dikarenakan lahan parkir yang tersedia kadang kala overload.



Gambar 23 Sirkulasi Gate Keluar Masuk
Sumber : <https://www.google.com/maps>

2. Pasar Modern Bintaro Jaya, Bintaro Tangerang

Pasar Modern (Pasmod) Bintaro Jaya berada di kawasan elite Bintaro ini merupakan salah satu tempat favorit warga di Perumahan Bintaro Jaya dan sekitarnya. Pasar modern ini dikembangkan oleh PT.

Jaya Real Property, Tbk, dan dikelola oleh PT. Sumber Jaya Kelola Indonesia, yang telah berpengalaman mengelola berbagai retail property seperti, Gedung Jaya, Senen Jaya, Slipi Jaya, Bintaro Plaza dan Apartemen Kemang Jaya.



Gambar 24 Denah Pasar Bintaro Jaya
Sumber : <https://emnyjune.files.wordpress.com>



Gambar 25 Tampak Depan Pasar Bintaro Jaya
Sumber : www.rumah.com

Pola Sirkulasi

Pasar Modern Bintaro Jaya memiliki 56 ruko yang mengelilingi site, 230 kios, 200 lapak, atm center, dan berbagai jajanan malam. Tempat pemotongan unggas yang terpisah dengan bangunan pasar dan dilengkapi dengan pendingin dan area cuci juga dimiliki oleh pasar ini. Tidak jauh beda dengan pasar modern BSD City, pasar basah terletak di tengah-tengah dan dikelilingi dengan kios-kios pasar kering.



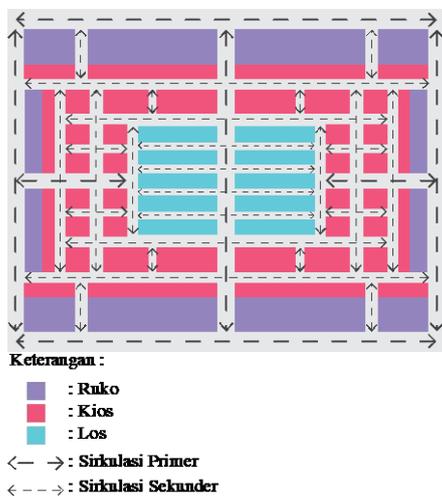
Gambar 26 Sirkulasi Ruang Dalam Pasar
Sumber : www.google.co.id/maps

Penataan yang tertata rapi berdasarkan zonasi atau tata latak dagang merupakan pondasi utama yang paling mempengaruhi kelancaran sirkulasi. Tempat ruang gerak (sirkulasi) yang menghubungkan antar pedagang yang lebar membuat leluasa, sehingga pengunjung menjadi nyaman dalam melakukan transaksi jual beli. Selain itu dibantu adanya signage (penanda/petunjuk arah) sangat berpengaruh bagi sirkulasi pengunjung dalam pasar, karena memudahkan ke arah mana lokasi yang hendak dituju.

Tidak jauh berbeda dengan sirkulasi pengunjung di dalam pasar modern BSB City, pasar modern bintaro jaya juga menggunakan pola grid atau sumbu lurus yang saling berpotongan dalam pergerakan. Hanya saja pada pasar modern ini, terdapat lebih banyak jalur sirkulasi dibanding pasar modern sebelumnya, yang dikarenakan tata masa dan besaran ruang kios yang terpotong-potong sebagaimana yang terlihat pada skema. Hal ini lebih mudah mengarahkan pengunjung selalu mengikuti sumbu lurus tersebut dari ujung ke ujung sehingga pergerakan secara keseluruhan lebih maksimal.

Juga terlihat pada skema terdapat dua jalur yakni jalur sirkulasi primer dan jalur

sirkulasi sekunder. Jalur sirkulasi primer ini merupakan jalur utama yang dapat dicapai melalui main entrance yang terdapat pada ke empat sisi bangunan pasar, jalur ini memiliki besaran ruang yang paling besar karena fungsinya sebagai penampung pergerakan keluar masuk utama pengunjung dengan barang bawaan. Sedangkan jalur sirkulasi sekunder sebagai pembagi jalur utama yang menghubungkan pengunjung ke tempat kios-kios maupun los yang dituju dalam pasar.



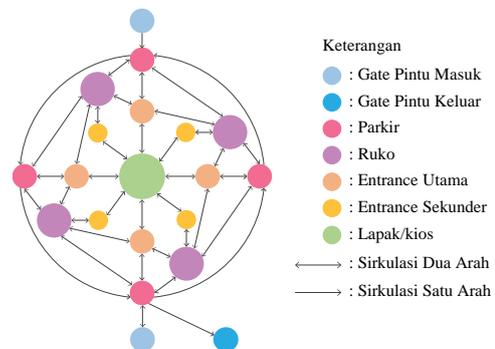
Gambar 27 Pola Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Modern Bintaro Jaya
Sumber Analisa penulis., 2020

Site memiliki 2 gate sebagai pintu masuk dan 2 gate pintu keluar . 1 gate masuk utama terletak pada sisi utara, yaitu yang berhadapan langsung dengan jalan arteri yaitu Jl. Bintaro Utama 9, sementara 1 gate masuk berikutnya berada pada sisi selatan site. Pada sisi selatan terdapat dua gate keluar. Sistem sirkulasi kendaraan adalah sistem 1 jalur guna menghindari kemacetan dan kesemrawutan.



Gambar 28 Gate Pintu Masuk Utama
Sumber : www.google.co.id/maps

Sama halnya dengan Pasar Modern BSD City, terdapat 4 entrance untuk memasuki pasar, dimana keempatnya terdapat pada keempat sisi pasar, yaitu Pintu Utara, Pintu Selatan, Pintu Barat, dan Pintu Timur. Keempat pintu ini akan ditutup sekitar pukul 15.00-17.00, yaitu sesuai jadwal operasional pasar.



Gambar 29 Pola Sirkulasi Pencapaian Pasar Modern Bintaro Jaya
Sumber Analisa penulis., 2020

Sistem Parkir

Mirip dengan pasar modern BSD, tempat parkir pasar modern Bintaro Jaya juga mengelilingi lokasi. Namun bedanya adalah tempat parkir dilengkapi dengan atap tenda. Sistem sirkulasi jalur parkir juga menggunakan sistem satu arah, sehingga sirkulasi tempat parkir lebih

teratur. Namun pasar ini belum memiliki sistem sirkulasi bongkar muat kendaraan sendiri, sehingga proses bongkar muat masih berputar di sekitar lingkungan tempat parkir. Ketika jam pasar modern selesai, tempat parkir akan digunakan sebagai area wisata kuliner hingga malam hari.



Gambar 30 Parkiran Pasar Bintaro Jaya
Sumber : www.rumah.com

3. Pasar Modern Batununggal, Mangger, Bandung

Pasar Modern Batununggal adalah kompleks pasar tradisional yang dikelola secara modern dan berlokasi di Jl. Batununggal Indah II, Mengger, Kecamatan Kidul, Bandung. Pasar yang berdiri di atas lahan seluas 3 hektar adalah pasar konsep modern pertama dan terbesar di Bandung. Posisinya berada di kawasan perumahan elit di selatan Bandung yang memiliki fasilitas lengkap. Dari pendidikan, area komersial hingga hiburan. Lokasinya tidak jauh dari Gerbang Tol Buah Batu, jaraknya sekitar 7 kilometer dan membutuhkan waktu sekitar 16 menit.



Gambar 31 Denah Pasar Modern Batununggal
Sumber : www.google.com

Pola Sirkulasi

Sirkulasi pasar modern batununggal tak jauh beda dengan pasar modern sebelumnya dengan zonasi deretan ruko mengelilingi pasar pada bagian tengah ruang dalam terdapat lapak dan kios para pedagang.



Gambar 32
Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Batununggal
Sumber : www.google.com/maps

Jalur sirkulasi yang terbentuk dari penataan yang rapi dan teratur zonasi berdasarkan jenis barang disertai dengan adanya signage (penanda/petunjuk) memudahkan para pengunjung dalam berbelanja dan nyaman serta aman karena jalur sirkulasi yang ada sangat lebar bahkan ruang dalam pasar ini bisa dijelajahi dengan bersepeda, para pengunjung tak berdesak-desakan sehingga meminimilisir tindakan kriminal seperti pencopetan. Selain itu dari penataan zonasi yang jelas dan pengelolaan yang baik kondisi ruang dalam pasar terkesan bersih, tidak kumuh sebagaimana pasar tradisional yang ada pada umumnya.

Selain itu pasar modern batununggal ini seperti juga menyediakan fasilitas ruang exhibiton yang luas untuk pameran. Para padagang dapat memamerkan barangnya saat ada event pameran tertentu disini dan

atau sebagai ruang publik saat ada event hiburan bagi para pengunjung atau untuk disewakan untuk cara pernikahan dan sebagainya. Dengan adanya fasilitas ini pasar modern batununggal terkesan mewah layaknya fasilitas yang terdapat di mall.



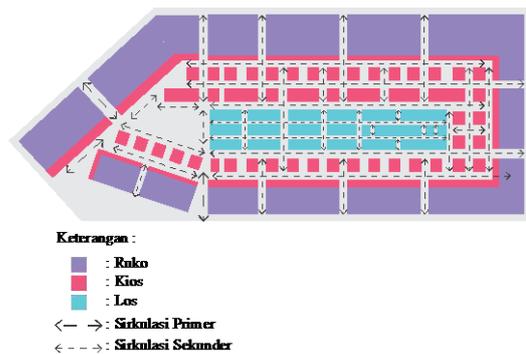
Gambar 33 Ruang Exhibition Pasar Batununggal
Sumber : www.google.com/maps

Pola Sirkulasi

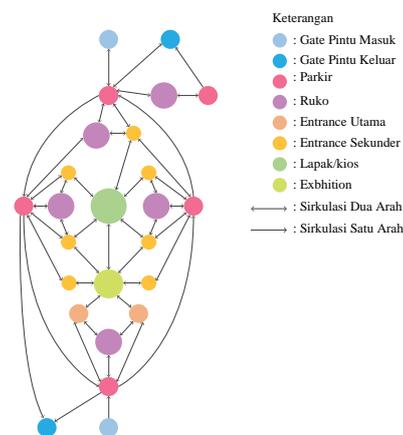
Secara garis besar, Pasar modern batununggal ini juga memiliki pola sirkulasi yang sama dengan pola sirkulasi di dalam pasar modern BSB City dan pasar modern Bintaro Jaya yakni menggunakan pola linier atau sumbu lurus yang saling berpotongan dalam pergerakan. Hanya saja pada pasar modern ini, terdapat lebih banyak jalur sirkulasi dibanding pasar modern sebelumnya, Bintaro Jaya. Hal ini ini dikarenakan tata masa dan besaran ruang kios yang terpotong-potong sebagaimana yang terlihat pada skema. Sehingga pengunjung lebih mudah dan maksimal mengelilingi seluruh bagian-bagian dalam pasar.

Sama halnya dengan pola sirkulasi kedua pasar sebelumnya, dalam pasar modern batununggal ini juga terdapat dua jalur yakni jalur sirkulasi primer dan jalur sirkulasi sekunder. Jalur sirkulasi primer ini merupakan jalur utama yang dapat dicapai melalui main entrance yang terdapat pada ketiga sisi depan bangunan

pasar, disisi lainnya terdapat jalur sekunder lebih banyak yang dapat diakses dari parkir kendaraan. Sehingga memudahkan pengunjung mencapai ke dalam bangunan pasar begitu juga sebaliknya ketika pulang. Jalur primer ini memiliki besaran ruang yang paling besar karena fungsinya sebagai penampung pergerakan keluar masuk utama pengunjung dengan barang bawaan, dalam hal ini jalur primer yang terdapat pada pasar modern ini menghubungkan ruang exhibition hall dengan main entrance. Sedangkan jalur sirkulasi sekunder sebagai pembagi jalur utama yang menghubungkan pengunjung ke tempat kios-kios maupun los yang dituju dalam pasar



Gambar 34 Pola Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Modern Batununggal
Sumber : *Analisa penulis,, 2020*



Gambar 35 Pola Sirkulasi Pencapaian Pasar Modern Batununggal
Sumber : *Analisa penulis,, 2020*

Sistem Parkir

Pasar Modern Batununggal memiliki fasilitas parkir yang sangat luas, bahkan memafasilitasi bus pariwisata untuk parkir. Jalur sirkulasi yang terdapat di luar bangunan difungsikan sebagai sirkulasi kendaraan baik itu mobil maupun motor dan pejalan kaki. Sistem jalur sirkulasi yang diterapkan adalah satu arah untuk mengantisipasi ramainya pengunjung sehingga tidak menimbulkan kesemrawutan dan kemacetan meskipun jalur sirkulasinya cukup lebar dibanding pasar modern yang telah diuraikan sebelumnya.



Gambar 36 Sirkulasi Parkir Pasar Modern Batununggal

Sumber : www.google.com/maps



Gambar 37 Parkir khusus bus pariwisata pasar batununggal

Sumber : www.google.com/maps

Terdapat pintu keluar dan masuk yang terletak di jalan batununggal indah II, pintu keluar berada di sisi timur sedangkan pintu masuk berada pada sisi barat tapak.



Gambar 38 Pintu Masuk Pasar Modern Batununggal

Sumber : www.google.com/maps



Gambar 39 Pintu Keluar Pasar Modern Batununggal

Sumber : www.google.com/maps

Tabel 1 Perbandingan Hasil Analisa Studi Kasus Pasar Tradisional Modern

Analisa Pasar Tradisional Modern		
Pasar Modern BSD City	Pasar Modern Bintaro Jaya	Pasar Modern Batununggal
Pola Sirkulasi yang diterapkan ialah Pola Sirkulasi Grid	Pola Sirkulasi yang diterapkan ialah Pola Sirkulasi Grid	Pola Sirkulasi yang diterapkan ialah Pola Sirkulasi Grid. Namun memiliki lebih banyak jalur sirkulasi
Pola Sirkulasi Kendaraan menerapkan sistem sirkulasi one way (satu arah) yang mengelilingi bangunan pasar	Pola Sirkulasi Kendaraan menerapkan sistem sirkulasi one way (satu arah) yang mengelilingi bangunan pasar	Pola Sirkulasi Kendaraan menerapkan sistem sirkulasi one way (satu arah) yang mengelilingi bangunan pasar
Memiliki 4 jalur sirkulasi primer pada masing-masing sisi	Memiliki 4 jalur sirkulasi primer pada masing-masing sisi	Memiliki 3 jalur sirkulasi primer pada bagian entrance depan

fasad bangunan yang saling berpotongan di tengah bangunan dan menembus antar sisi bangunan, sedangkan pada bagian kanan kirinya terdapat jalur sirkulasi sekunder yang dapat diakses dari parkir . Selainnya jalur sirkulasi sekunder yang menghubungkan ke ruang-ruang (dagang) yang ada.	fasad bangunan. Jalur sirkulasi primer vertikal saling menembus ditengah bangunan. Sedangkan pada bagian kanan kirinya terdapat jalur sirkulasi sekunder yang dapat diakses dari parkir. Sedangkan jalur sirkulasi primer secara horizontal tidak dapat menembus karena terbagi oleh jalur sirkulasi sekunder yang menghubungkan antar ruang (dagang)	dengan titik temu di exhibition hall setelahnya menghubungkan pada jalur sirkulasi sekunder ke masing-masing ruang yang ada. Selain itu pada sekelilingi bangunan juga terdapat jalur sirkulasi sekunder yang dapat diakses dari parkir.
Besaran ruang jalur sirkulasi primer lebih lebar dari jalur sirkulasi sekunder yakni ± 4 meter , sedangkan lebar jalur sirkulasi sekunder ialah ± 3 meter	Besaran ruang jalur sirkulasi primer lebih lebar dari jalur sirkulasi sekunder yakni ± 4 meter , sedangkan lebar jalur sirkulasi sekunder ialah ± 3 meter	Besaran ruang jalur sirkulasi primer lebih lebar dari jalur sirkulasi sekunder yakni ± 4 meter , sedangkan lebar jalur sirkulasi sekunder ialah ± 3 meter
Letak pintu (gate) masuk dan keluar yang berjauhan untuk menghindari crossing yang dapat menyebabkan kemacetan. Sedangkan letak pintu masuk bangunan (main entrance) berorientasi terhadap arah datangnya pengunjung dari tempat parkir	Letak pintu (gate) masuk dan keluar yang berjauhan untuk menghindari crossing yang dapat menyebabkan kemacetan. Sedangkan letak pintu masuk bangunan (main entrance) berorientasi terhadap arah datangnya pengunjung dari tempat parkir	Letak pintu (gate) masuk dan keluar yang berjauhan untuk menghindari crossing yang dapat menyebabkan kemacetan. Sedangkan letak pintu masuk bangunan (main entrance) berorientasi terhadap arah datangnya pengunjung dari tempat parkir

Main Entrance (Pintu masuk) bangunan memiliki desain elemen yang berbeda dengan yang lain atau memiliki bentuk yang kontras dari bidang yang lain sehingga pengunjung langsung dapat melihat ke arah yang akan dituju dan memudahkan pencapaian pengunjung ke bangunan	Main Entrance (Pintu masuk) bangunan memiliki desain elemen yang berbeda dengan yang lain atau memiliki bentuk yang kontras dari bidang yang lain sehingga pengunjung langsung dapat melihat ke arah yang akan dituju dan memudahkan pencapaian pengunjung ke bangunan	Main Entrance (Pintu masuk) bangunan memiliki desain elemen yang berbeda dengan yang lain atau memiliki bentuk yang kontras dari bidang yang lain sehingga pengunjung langsung dapat melihat ke arah yang akan dituju dan memudahkan pencapaian pengunjung ke bangunan
Terdapat ramp pada perbedaan elevasi lantai sehingga memudahkan akses masuk bagi pengunjung difabilitas yang menggunakan kursi roda	Terdapat ramp pada perbedaan elevasi lantai sehingga memudahkan akses masuk bagi pengunjung difabilitas yang menggunakan kursi roda	Terdapat ramp pada perbedaan elevasi lantai sehingga memudahkan akses masuk bagi pengunjung difabilitas yang menggunakan kursi roda
Memiliki lahan parkir yang cukup luas hanya saja jika pengunjung ramai, maka seringkali tempat parkir overload sehingga menimbulkan kemacetan dalam area sirkulasi kendaraan.	Memiliki lahan parkir yang cukup luas dan tidak menunjukkan banyaknya pengunjung sehingga sirkulasi yang terjadi masih sangat lancar	Memiliki lahan parkir yang luas, dan terdapat parkir khusus bus sebagai fasilitas bagi para pelancong yang hendak beristirahat ataupun berbelanja. Selain itu sirkulasi kendaraan yang terjadi sangat lancar dan tidak menunjukkan adanya kemacetan dan kesemerawutan.

Terdapat wayfinding sebagai media informasi zonasi ruang lingkungan pasar, penunjuk arah fasilitas, dan sebagainya yang memudahkan bagi pengunjung untuk menjelajahi pasar	Terdapat wayfinding sebagai media informasi zonasi ruang lingkungan pasar, penunjuk arah fasilitas, dan sebagainya yang memudahkan bagi pengunjung untuk menjelajahi pasar	Terdapat wayfinding sebagai media informasi zonasi ruang lingkungan pasar, penunjuk arah fasilitas, dan sebagainya yang memudahkan bagi pengunjung untuk menjelajahi pasar
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : *Analisa penulis,, 2020*

5. KESIMPULAN

Dari penelitian mengenai pola sirkulasi ketiga studi kasus pasar tradisional modern yaitu Pasar Modern BSD (Bumi Serpong Damai) City, Tangerang, Pasar Modern Bintaro Jaya, Bintaro, Tangerang, dan Pasar Modern Batununggal, Mengger, Bandung dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi pengunjung yang diterapkan pada bagian dalam pasar tradisional modern adalah prinsip pola grid yang menjadi elemen pengatur utama bagi serangkaian penghubung ruang. Pola ini memiliki simpul yang mirip satu dengan yang lain, sehingga sering membingungkan pengguna sirkulasi yang tidak biasa melewatinya. Jalur ini saling berbentuk terpotong-potong, saling bersimpangan dengan jalur lain, bercabang yaitu diantaranya terdiri dari deretan ruko yang mengelilingi fasad bangunan pasar secara keseluruhan, kemudian dibalik ruko terdapat deretan kios, sedangkan bagian tengah bangunan terdapat los.

2. Pola Sirkulasi (sirkulasi kendaraan)

Pola sirkulasi pada bagian luar pasar tradisional modern dari Gate masuk mengelilingi bangunan dengan sistem parkir

one way (satu arah) agar tidak menimbulkan kesemrawutan dan kemacetan

3. Jalur

Terdapat 2 jalur yang diterapkan pada bangunan pasar tradisional modern yaitu jalur primer sebagai jalur utama dan jalur sekunder sebagai jalur penghubung atau pembagi antar pola tata ruang-ruang yang ada sehingga memudahkan para pelaku kegiatan pengguna pasar lebih efektif, efisien, dan nyaman. Jalur sirkulasi primer merupakan jalur utama dari arah main entrance, sedangkan jalur sirkulasi sekunder merupakan jalur pembagi atau jalur pengamatan terhadap ruang-ruang dagang

4. Besaran ruang sirkulasi

Sirkulasi yang ada pada masing-masing pasar memiliki besaran ruang yang kurang lebih hampir sama. Dikarenakan jalur sirkulasi utama (primer) mempunyai tingkat kebutuhan besaran ruang paling besar karena merupakan jalur pertama yang dituju oleh pengunjung serta memiliki kepadatan paling tinggi untuk itu besaran ruang dapat menampung pergerakan 4 orang dengan barang bawaan, jika diasumsikan per orang adalah membutuhkan ruang gerak 1 meter², maka lebar jalur primernya ± 4 meter, sedangkan jalur sekunder sebagai pembagi atau jalur pengamatan terhadap ruang-ruang dagang, dalam hal ini sama seperti penentuan besaran ruang jalur sirkulasi primer, besaran ruang sirkulasi yang ada pada jalur sekunder dapat menampung 3 orang dengan barang bawaan dimana asumsi standar luasan geraknya yang nyaman per orang adalah 1 m², maka besaran ruang sirkulasi sekunder sebesar ± 3 meter.

5. Efisiensi Pencapaian

- a. Posisi pintu masuk dan keluar area dalam pencapaian kebangunan dan keluarnya kendaraan tidak terjadi crossing

- b. Posisi pintu masuk bangunan (main entrance) berorientasi pada arah datangnya pengunjung dari tempat parkir

6. Main Entrance

Pada masing-masing bangunan pasar modern yang telah diamati untuk memudahkan kejelasan arah pencapaian pengunjung ke main entrance bangunan. Main Entrance (Pintu masuk) bangunan memiliki desain elemen yang berbeda dengan yang lain atau memiliki bentuk yang kontras dari bidang yang lain sehingga pengunjung langsung dapat melihat ke arah yang akan dituju dan memudahkan pencapaian pengunjung ke bangunan

7. Akses

Selain memberikan kenyamanan pada pengunjung yang memiliki kondisi fisik normal, masing-masing pasar modern didapati ramp (lantai miring) yang terdapat pada main entrance (pintu masuk) guna memudahkan pengunjung difabel yang menggunakan kursi roda untuk dapat mengakses pasar dengan mudah dan nyaman.

8. Area Parkir

Untuk area parkir yang terdapat pada pasar modern bintangoro jaya dan pasar modern batununggal cukup luas dan dapat menampung kendaraan dalam jumlah besar, sehingga memberikan kenyamanan bagi pengunjung untuk memarkir kendaraannya dan arus sirkulasi keluar masuk yang terjadi berjalan lancar. Berbeda dengan yang terjadi pada pasar modern BSD City sebenarnya memiliki parkir yang cukup luas, hanya saja seringkali pengunjung yang menggunakan kendaraan pribadi membuat area parkir overload, sehingga tidak jarang terjadi kesemrawutan dan kemacetan. Bahkan ada yang sampai parkir di bahu jalan.

9. Way Finding

Pada pasar modern tradisional yang telah dianalisa ditemukan bahwa selain terdapat elemen-elemen arsitektural, melainkan juga menerapkan wayfinding yang berfungsi menginformasikan seseorang mengenai ruang lingkungan sekelilingnya yang belum mereka ketahui. Karakteristik yang ada pada wayfinding ini yaitu elemen grafis berupa signage (penanda) yang memberikan informasi masing-masing zona dagang dan penunjuk arah fasilitas-fasilitas yang ada pada bangunan sehingga memudahkan dan memberikan kenyamanan sirkulasi bagi para pengunjung mencari barang atau menuju tempat tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Wibowo, Kurnianto Fery. Konsep Perencanaan dan Perancangan Penataan Kembali Pasar Umum Caruban Kabupaten Madiun. Progam Studi Arsitektur. Fakultas Teknik. Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2011.

Hanifan, Lucky. Redisain Pasar Kota Purbalingga. Jurusan Teknik Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2002.

Oktavia, Galuh. Redesain Pasar Jongke Surakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2007.

Ching, Francis D.K. 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tananan. Jakarta. Penerbit Erlangga

Anonim. BAB II Tinjauan Pasar Tradisional. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

<https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar> (diakses 08 April 2020)

RF Aprlian, 2014, <http://repository.uinsuska.ac.id/4168/3/9.%20BAB%20II.pdf>, (diakses 08 April 2020)

<http://ejournal.uajy.ac.id/11423/TA142382.pdf> f. (diakses 15 April 2020)

<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2018/03/pengertian-pasar-modern-ciri-ciri-kelebihan-kekurangan-contoh.html>, (diakses 17 April 2020)

<http://www.pengertianku.net/2015/04/pengertian-pasar-modern-dan-ciri-cirinya.html>
(diakses 17 april 2020)

<https://www.rumah.com/detail-properti/pasar-modern-bintaro-jaya-9515> (diakses 20 Mei 2020)

<https://www.rumah.com/detail-properti/batununggal-indah-pasar-modern-17963> (diakses 23 Mei 2020)